

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Evaluasi tata kelola teknologi informasi pada Universitas Teknologi Digital Indonesia dalam mengukur tingkat kemampuan kinerja sebuah Tata Kelola TI, didapatkan hasil capability level tata kelola teknologi informasi, maka didapatkan nilai capability level setiap objektif yaitu

1. *APO03* yang memiliki capability pada level 2 (Dua) dengan nilai pencapaian yaitu 70% karena pada level 2 (Dua) dilakukan uji capability tidak mencapai Fully Achived sehingga capability *APO03* berada pada level 2 (Dua) . Tingkat kemampuan yang didapat *APO03* merupakan tingkat kemampuan objektif proses yang menyatakan bahwa kegiatan telah berjalan akan tetapi belum dilakukan dengan baik sehingga diperlukan perbaikan. maka diperlukan pendekatan yang jelas dan terstruktur, hal ini terkait dengan pengelolaan *Arsitektur Enterprise* dalam membangun visi yang belum terpenuhi sehingga diperlukan pendekatan strategis dan terstruktur. Selain itu *Reference Architecture* yang ada saat ini di Universitas Teknologi Digital Indonesia belum mencakup semua aspek kepatuhan dan regulasi yang spesifik, sehingga dalam implementasinya pengelolaan *Arsitektur* harus menambahkan atau menyesuaikan dengan kebutuhan.
2. *APO04* didapat nilai capability level pada 2 (Dua) dikarenakan pada uji capability level 2 (Dua) sesuai tahap tingkatan yang terdapat pada modul *COBIT 5*, *APO04* level 2 (Dua) mendapatkan hasil evaluasi yang tidak mencapai Fully Achived dengan nilai 83% pada skala level 2 (Dua),sehingga *APO04* memiliki tingkat kemampuan pada level 2 (Dua) yang dimana Inovasi pada TI Universitas belum ada plan khusus terhadap

Kegiatan tersebut akan tetapi inovasi TI pada Universitas Teknologi Digital Indonesia sangat dibutuhkan.

3. *BAI01* memiliki capability pada level 2 (Dua) dengan nilai pencapaian yaitu 84,5% karena pada level 2 (Dua) dilakukan uji capability tidak mencapai Fully Achived sehingga Tingkat kemampuan yang didapat *BAI01* merupakan tingkat kemampuan objektif proses yang menyatakan bahwa Pengelolaan Program dan Proyek terkait dengan inisiasi program di universitas teknologi digital Indonesia ,pada implementasinya belum dapat mencapai tahap yang optimal sehingga di perlukan perbaikan terhadap proses inisiasi program yang ada pada Universitas Teknologi Digital Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada Universitas Teknologi Digital Indonesia yang diharapkan kedepannya agar dapat mencapai tingkat harapan yang dimiliki, antara lain:

1. Membuat project proposals terkait dengan upaya mengurangi risiko,seperti menyelaraskan profil risiko ini terkait dengan kebijakan yang ada,melakukan dokumentasi yang konsisten serta utuh,dan melaksanakan penilaian risiko TI.
2. Membuat project proposals terkait dengan pengelolaan Inovasi dan potensi baru,yang dimana hal ini tentu didukung dengan adanya catatan kebutuhan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.
3. Perlu adanya evaluasi proses pengelolaan TI secara berkala dan berkaitan dengan asset yang ada sehingga bisa meningkatkan fungsi IT dalam mengelola asset.
4. Disarankan untuk mengalokasikan anggaran dengan membuat project proposals terkait dengan dengan inisiasi program,dalam hal ini inisiasi program tentu sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan tata kelola TI,karena dengan adanya inisiasi program atau bisa

disederhanakan sebagai proses mengenalkan program baru atau melakukan perubahan dalam aktivitas pengembangan dan pengelolaan TI akan berdampak pada kemajuan dan keselarasan pada tingkat kemampuan yang diharapkan.

5. Saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah apabila akan menerapkan kerangka kerja audit COBIT 5 dapat meneliti objektif lainnya secara lengkap pada Universitas Teknologi Digital Indonesia.